

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1 Pengertian Sistem

Sistem merupakan sekumpulan unsur atau komponen yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Setiap komponen dalam sistem memiliki fungsi yang berbeda, namun saling berinteraksi sehingga menghasilkan suatu proses yang terintegrasi. Dalam kegiatan perusahaan, sistem berperan penting karena menjadi dasar dalam pelaksanaan berbagai aktivitas operasional agar berjalan secara terstruktur, efektif, dan efisien. Tanpa adanya sistem yang baik, perusahaan akan mengalami kesulitan dalam mengkoordinasikan setiap aktivitas yang dilakukan sehingga informasi yang dihasilkan menjadi kurang akurat.

Menurut Romney dan Steinbart (2018), sistem adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling berkaitan dan berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pendapat tersebut sejalan dengan Azhar Susanto (2013) yang menyatakan bahwa sistem merupakan kumpulan dari beberapa komponen yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan suatu kesatuan yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan dan bekerja sama dalam menghasilkan suatu tujuan tertentu.

Sebuah sistem pada dasarnya tidak hanya terdiri atas kumpulan komponen yang saling berkaitan, tetapi juga memiliki batasan, tujuan, masukan (*input*), proses

(*process*), keluaran (*output*), serta mekanisme pengendalian (*control*). Seluruh unsur tersebut bekerja secara terpadu sehingga mampu menghasilkan keluaran yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam lingkungan perusahaan, sistem menjadi landasan bagi setiap aktivitas operasional karena mampu mengatur hubungan antar bagian agar seluruh kegiatan dapat berlangsung secara terkoordinasi. Melalui sistem yang terstruktur, perusahaan dapat mengurangi terjadinya kesalahan, mempercepat penyelesaian pekerjaan, serta meningkatkan efektivitas dalam pemanfaatan sumber daya yang dimiliki.

Penerapan sistem yang baik juga memberikan kemudahan bagi manajemen dalam melakukan pengawasan terhadap setiap aktivitas operasional. Setiap proses yang terjadi di dalam perusahaan dapat dipantau melalui prosedur yang telah ditetapkan sehingga penyimpangan maupun kesalahan dapat diketahui lebih awal. Dengan adanya sistem yang jelas, setiap bagian memiliki tanggung jawab sesuai dengan fungsi masing-masing sehingga proses kerja menjadi lebih terarah dan risiko terjadinya duplikasi pekerjaan dapat diminimalkan. Oleh karena itu, keberadaan sistem merupakan salah satu faktor penting yang mendukung tercapainya tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Karakteristik utama suatu sistem adalah adanya hubungan yang saling memengaruhi antar unsur yang membentuknya. Perubahan pada satu komponen akan memberikan dampak terhadap komponen lainnya sehingga seluruh bagian harus bekerja secara selaras. Dalam kegiatan operasional perusahaan, keterkaitan tersebut terlihat pada hubungan antara bagian pembelian, gudang, produksi, dan keuangan yang

saling bertukar informasi untuk mendukung kelancaran proses bisnis. Apabila salah satu bagian tidak menjalankan tugasnya dengan baik, maka aktivitas pada bagian lain juga dapat mengalami hambatan. Oleh sebab itu, perusahaan perlu memastikan bahwa seluruh komponen sistem berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan agar tujuan organisasi dapat tercapai secara optimal.

2.1.2 Pengertian Informasi

Informasi merupakan hasil pengolahan data yang telah memiliki makna sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Informasi yang berkualitas harus memiliki karakteristik yang relevan, akurat, lengkap, dan tersedia tepat waktu agar dapat dimanfaatkan oleh pihak yang membutuhkan. Dalam dunia bisnis, informasi menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional maupun menyusun strategi bisnis. Menurut Romney dan Steinbart (2018), informasi adalah data yang telah diproses sehingga memiliki arti dan memberikan manfaat bagi penggunanya dalam proses pengambilan keputusan. Sementara itu, Krismiaji (2015) menjelaskan bahwa informasi merupakan data yang telah diolah sedemikian rupa sehingga mampu mengurangi ketidakpastian serta meningkatkan pengetahuan bagi pengguna informasi. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa informasi adalah hasil pengolahan data yang memiliki nilai guna dan dapat dijadikan sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan oleh manajemen.

Informasi yang dihasilkan oleh suatu organisasi harus memiliki kualitas yang

baik agar dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Kualitas informasi umumnya diukur berdasarkan beberapa karakteristik, seperti akurat, relevan, lengkap, tepat waktu, dan mudah dipahami oleh pengguna. Informasi yang akurat menggambarkan kondisi yang sebenarnya sehingga dapat dipercaya, sedangkan informasi yang relevan mampu memberikan manfaat sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Selain itu, informasi yang disampaikan tepat waktu akan membantu manajemen dalam mengambil keputusan secara cepat sehingga perusahaan mampu merespons perubahan yang terjadi di lingkungan bisnis.

Dalam kegiatan operasional perusahaan, informasi tidak hanya dimanfaatkan oleh pihak manajemen, tetapi juga oleh berbagai bagian lain yang memiliki tanggung jawab terhadap pelaksanaan aktivitas perusahaan. Informasi mengenai transaksi pembelian, penggunaan bahan baku, jumlah persediaan, maupun kondisi keuangan menjadi dasar bagi setiap bagian dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, informasi yang dihasilkan harus selalu diperbarui sesuai dengan kondisi yang sebenarnya agar tidak menimbulkan kesalahan dalam pelaksanaan kegiatan operasional maupun penyusunan kebijakan perusahaan.

Sebagai dasar pengambilan keputusan, informasi juga berperan sebagai sarana komunikasi antar bagian di dalam perusahaan. Informasi yang disampaikan secara jelas dan akurat akan membantu menciptakan koordinasi yang baik sehingga setiap bagian dapat bekerja sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing. Sebaliknya, apabila informasi yang diterima tidak lengkap atau tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya, maka keputusan yang diambil berpotensi kurang tepat dan dapat memengaruhi

efektivitas kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan bahwa proses pengolahan data menjadi informasi dilakukan secara sistematis agar informasi yang dihasilkan benar-benar memiliki nilai guna bagi seluruh pengguna.

2.1.3 Pengertian Sistem Informasi

Sistem informasi merupakan kombinasi antara manusia, prosedur, teknologi, perangkat lunak, perangkat keras, serta basis data yang saling terintegrasi untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan menyajikan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna. Sistem informasi memiliki peranan penting dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan karena mampu menghasilkan informasi secara cepat, tepat, dan akurat. Dengan adanya sistem informasi, perusahaan dapat meningkatkan efektivitas kerja, mempercepat proses pengolahan data, serta mempermudah penyampaian informasi kepada pihak yang membutuhkan.

Menurut Laudon dan Laudon (2020), sistem informasi adalah sekumpulan komponen yang saling berhubungan yang berfungsi untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi guna mendukung proses pengambilan keputusan, koordinasi, pengendalian, analisis, dan visualisasi dalam organisasi. Hall (2016) juga menjelaskan bahwa sistem informasi merupakan serangkaian prosedur formal yang digunakan untuk mengumpulkan data, memprosesnya menjadi informasi, serta mendistribusikan informasi tersebut kepada pengguna yang berkepentingan. Dengan demikian, sistem informasi menjadi salah satu

sarana yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan informasi pada suatu perusahaan.

Sistem informasi pada perusahaan modern tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyimpan data, tetapi juga menjadi sarana untuk menghubungkan berbagai aktivitas operasional yang saling berkaitan. Melalui sistem yang terintegrasi, informasi yang dihasilkan oleh satu bagian dapat digunakan oleh bagian lain secara lebih cepat sehingga proses koordinasi menjadi lebih efektif. Integrasi tersebut memungkinkan perusahaan memperoleh informasi yang konsisten dan mengurangi terjadinya perbedaan data antar bagian.

Selain mendukung proses operasional, sistem informasi juga berperan dalam meningkatkan kualitas pengendalian manajemen. Informasi yang tersaji secara tepat waktu dapat digunakan untuk memantau kinerja perusahaan, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan operasional, serta mengidentifikasi permasalahan yang memerlukan tindakan perbaikan. Oleh karena itu, penerapan sistem informasi yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat.

2.1.4 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan bagian dari sistem informasi yang secara khusus digunakan untuk mengelola data keuangan dan transaksi perusahaan sehingga menghasilkan informasi akuntansi yang bermanfaat bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi berfungsi untuk

mengumpulkan, mencatat, mengolah, menyimpan, dan menyajikan informasi keuangan yang digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang baik dapat membantu perusahaan meningkatkan efektivitas pengendalian internal, mempercepat proses penyusunan laporan keuangan, serta meminimalkan kesalahan pencatatan transaksi.

Menurut Romney dan Steinbart (2018), Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data transaksi sehingga menghasilkan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan. Krismiaji (2015) menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi merupakan sistem yang bertugas mengolah data transaksi menjadi informasi keuangan yang dapat digunakan oleh manajemen dalam menjalankan fungsi perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi merupakan sistem yang mendukung perusahaan dalam mengelola seluruh informasi keuangan secara efektif dan efisien.

2.1.5 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam perusahaan memiliki tujuan untuk menghasilkan informasi yang berkualitas sehingga dapat mendukung proses pengambilan keputusan. Selain itu, Sistem Informasi Akuntansi juga bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal, menjaga keamanan aset perusahaan, serta mempercepat penyusunan laporan keuangan. Informasi yang dihasilkan melalui Sistem Informasi Akuntansi diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai

kondisi perusahaan secara akurat sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam menentukan kebijakan perusahaan.

Menurut Romney dan Steinbart (2018), tujuan utama Sistem Informasi Akuntansi adalah menyediakan informasi yang akurat dan relevan bagi manajemen, menjaga keamanan aset perusahaan, meningkatkan efektivitas serta efisiensi kegiatan operasional, dan memastikan seluruh aktivitas perusahaan telah sesuai dengan kebijakan yang berlaku. Dengan demikian, penerapan Sistem Informasi Akuntansi menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan perusahaan.

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses bisnis melalui penyediaan informasi yang terintegrasi antar bagian dalam perusahaan. Informasi yang dihasilkan dapat dimanfaatkan oleh setiap bagian sesuai dengan kebutuhan dan tanggung jawabnya sehingga koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan operasional dapat berjalan lebih baik. Dengan adanya sistem yang saling terhubung, proses pertukaran informasi menjadi lebih cepat, risiko keterlambatan penyampaian data dapat dikurangi, serta setiap aktivitas perusahaan dapat dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Kondisi tersebut mendukung terciptanya proses kerja yang lebih efektif dan mampu meningkatkan produktivitas perusahaan secara keseluruhan.

Selain mendukung kegiatan operasional, Sistem Informasi Akuntansi memiliki tujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan data keuangan perusahaan. Setiap transaksi yang dicatat akan tersimpan sebagai bagian dari

dokumentasi perusahaan sehingga dapat ditelusuri kembali apabila diperlukan untuk keperluan pemeriksaan maupun evaluasi. Dokumentasi yang tersusun dengan baik memberikan kemudahan bagi manajemen dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan operasional serta memastikan bahwa seluruh transaksi telah dicatat sesuai dengan prosedur yang berlaku. Dengan demikian, perusahaan dapat meminimalkan kemungkinan terjadinya kesalahan pencatatan maupun penyalahgunaan data yang dapat merugikan perusahaan.

Tujuan lain dari penerapan Sistem Informasi Akuntansi adalah mendukung proses perencanaan dan pengendalian kegiatan perusahaan. Informasi yang tersedia dapat digunakan untuk menyusun anggaran, merencanakan kebutuhan sumber daya, mengevaluasi pencapaian kinerja, serta membandingkan hasil yang diperoleh dengan target yang telah ditetapkan. Melalui informasi tersebut, manajemen dapat mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan kegiatan operasional sehingga tindakan perbaikan dapat segera dilakukan.

Kemampuan sistem dalam menyediakan informasi secara berkesinambungan juga membantu perusahaan dalam menyusun strategi yang lebih tepat untuk menghadapi perubahan kondisi bisnis. Di samping itu, Sistem Informasi Akuntansi berperan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan maupun pihak lain yang berkepentingan. Informasi yang tersedia secara cepat dan akurat memungkinkan perusahaan memberikan tanggapan yang lebih baik terhadap kebutuhan pelanggan, pemasok, maupun mitra bisnis. Ketepatan informasi juga mendukung kelancaran proses administrasi sehingga berbagai aktivitas perusahaan dapat diselesaikan dalam

waktu yang lebih singkat. Oleh karena itu, penerapan Sistem Informasi Akuntansi tidak hanya memberikan manfaat bagi pengelolaan data keuangan, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan dan daya saing perusahaan.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, tujuan Sistem Informasi Akuntansi juga berkembang menjadi sarana yang mendukung transformasi digital dalam perusahaan. Pemanfaatan teknologi memungkinkan proses pencatatan dan pengolahan data dilakukan secara lebih cepat dibandingkan dengan metode manual. Kondisi tersebut memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk lebih berfokus pada kegiatan analisis dan penyusunan strategi bisnis daripada hanya melakukan pekerjaan administratif. Dengan demikian, Sistem Informasi Akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi, tetapi juga sebagai pendukung utama dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan perusahaan, memperkuat pengambilan keputusan, serta menciptakan keunggulan kompetitif dalam menghadapi persaingan bisnis.

2.1.6 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan sehingga mampu menghasilkan informasi yang berkualitas. Menurut Romney dan Steinbart (2018), komponen Sistem Informasi Akuntansi meliputi sumber daya manusia yang mengoperasikan sistem, prosedur dan instruksi yang digunakan dalam pengolahan data, data mengenai aktivitas perusahaan, perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data, infrastruktur teknologi informasi seperti komputer

dan jaringan, serta pengendalian internal yang bertujuan menjaga keamanan data dan aset perusahaan.

Keenam komponen tersebut memiliki hubungan yang saling mendukung sehingga proses pengolahan data dapat berjalan secara efektif dan menghasilkan informasi yang akurat. Apabila salah satu komponen tidak berfungsi dengan baik, maka kualitas informasi yang dihasilkan juga akan menurun. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan bahwa seluruh komponen Sistem Informasi Akuntansi dapat berjalan secara terintegrasi agar mampu mendukung kegiatan operasional perusahaan secara optimal. Dalam penelitian ini, Sistem Informasi Akuntansi diwujudkan melalui penggunaan *Software Accurate* yang dimanfaatkan oleh CV Beta Design Studio untuk membantu proses pencatatan transaksi dan pengelolaan persediaan bahan baku secara lebih efektif dan efisien.

Selain keenam komponen tersebut, keberhasilan penerapan Sistem Informasi Akuntansi juga dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang mengoperasikan sistem. Pengguna sistem harus memahami prosedur kerja, alur dokumen, serta cara penginputan data yang benar agar informasi yang dihasilkan tetap akurat. Kesalahan dalam memasukkan data, keterlambatan pencatatan, atau kurangnya pemahaman terhadap prosedur dapat menyebabkan informasi yang dihasilkan tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Oleh karena itu, perusahaan perlu memberikan pelatihan dan pembaruan pengetahuan secara berkala kepada karyawan yang terlibat dalam penggunaan sistem.

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang baik juga memerlukan dukungan

pengendalian internal yang memadai. Pengendalian internal bertujuan untuk menjaga keamanan data, mencegah terjadinya kesalahan maupun kecurangan, serta memastikan bahwa seluruh transaksi telah dicatat sesuai dengan prosedur yang berlaku. Bentuk pengendalian dapat berupa pembagian tugas yang jelas, pemberian hak akses sesuai kewenangan, pemeriksaan dokumen pendukung, serta rekonsiliasi data secara berkala. Dengan adanya pengendalian internal yang efektif, perusahaan dapat meningkatkan keandalan informasi yang dihasilkan oleh sistem.

Setiap komponen dalam Sistem Informasi Akuntansi memiliki peranan yang saling mendukung sehingga tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Sumber daya manusia bertugas menjalankan prosedur yang telah ditetapkan, sedangkan perangkat lunak dan infrastruktur teknologi berfungsi membantu proses pengolahan data menjadi informasi yang bermanfaat. Data transaksi yang diolah melalui sistem akan menghasilkan laporan yang digunakan oleh manajemen dalam melakukan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Pengendalian internal juga menjadi komponen yang sangat penting karena berfungsi menjaga keamanan data dan memastikan bahwa seluruh transaksi telah dicatat sesuai dengan prosedur yang berlaku. Tanpa adanya pengendalian yang memadai, informasi yang dihasilkan oleh sistem berisiko mengalami kesalahan atau penyalahgunaan sehingga dapat memengaruhi kualitas laporan yang digunakan oleh perusahaan.

2.2 Persediaan Bahan Baku

2.2.1 Pengertian Persediaan Bahan Baku

Persediaan merupakan salah satu aset lancar yang memiliki peranan penting dalam mendukung kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Pada perusahaan manufaktur maupun perusahaan yang melakukan kegiatan produksi berdasarkan pesanan (*make to order*), persediaan menjadi faktor yang menentukan kelancaran proses produksi. Persediaan yang dikelola dengan baik akan membantu perusahaan memenuhi kebutuhan produksi secara tepat waktu, sedangkan pengelolaan persediaan yang kurang baik dapat mengakibatkan keterlambatan produksi, pemborosan biaya penyimpanan, maupun terganggunya pelayanan kepada pelanggan.

Menurut Hery (2019), persediaan merupakan aset yang dimiliki perusahaan untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, sedang dalam proses produksi, atau berupa bahan maupun perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Pernyataan tersebut sejalan dengan PSAK 14 tentang Persediaan yang menjelaskan bahwa persediaan merupakan aset yang dimiliki untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi untuk penjualan, atau dalam bentuk bahan maupun perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa (Ikatan Akuntan Indonesia, 2020).

Persediaan bahan baku memiliki peran yang sangat penting karena menjadi sumber utama dalam proses menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Ketersediaan bahan baku yang memadai akan mendukung kelancaran

proses produksi, sedangkan jumlah persediaan yang tidak sesuai dengan kebutuhan dapat menghambat aktivitas operasional perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan perencanaan kebutuhan bahan baku secara cermat dengan mempertimbangkan jadwal produksi, waktu pengadaan dari pemasok, serta kapasitas penyimpanan yang dimiliki. Perencanaan tersebut bertujuan agar perusahaan mampu menjaga keseimbangan antara ketersediaan bahan baku dan efisiensi biaya yang dikeluarkan.

Setiap perusahaan memiliki karakteristik pengelolaan persediaan yang berbeda sesuai dengan jenis usaha yang dijalankan. Perusahaan manufaktur umumnya memiliki jumlah dan jenis persediaan yang lebih beragam dibandingkan perusahaan jasa karena harus menyediakan berbagai bahan baku yang akan diolah menjadi produk jadi. Sementara itu, perusahaan yang menerapkan sistem produksi berdasarkan pesanan (*make to order*) cenderung melakukan pengadaan bahan baku sesuai kebutuhan setiap proyek atau pesanan pelanggan. Perbedaan karakteristik tersebut menyebabkan perusahaan harus memiliki kebijakan pengelolaan persediaan yang disesuaikan dengan kondisi operasional agar penggunaan bahan baku dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

Pengelolaan persediaan bahan baku tidak hanya berkaitan dengan penyediaan barang untuk kebutuhan produksi, tetapi juga mencakup kegiatan penerimaan, penyimpanan, pengawasan, serta pendistribusian bahan baku kepada bagian produksi. Seluruh aktivitas tersebut harus dilaksanakan secara terencana agar kualitas bahan baku tetap terjaga hingga digunakan dalam proses produksi. Penyimpanan yang baik juga

berfungsi untuk mengurangi risiko kerusakan, kehilangan, maupun penurunan kualitas bahan yang dapat memengaruhi hasil produksi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan prosedur penyimpanan yang sesuai dengan karakteristik masing-masing jenis bahan baku.

Selain mendukung kelancaran proses produksi, persediaan bahan baku juga memiliki pengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan. Persediaan merupakan salah satu aset lancar yang memiliki nilai cukup besar sehingga pengelolaannya harus dilakukan secara tepat. Jumlah persediaan yang terlalu tinggi dapat menyebabkan dana perusahaan tertahan dalam bentuk aset sehingga mengurangi fleksibilitas penggunaan modal kerja. Sebaliknya, persediaan yang terlalu sedikit dapat mengakibatkan terhentinya proses produksi karena bahan baku yang dibutuhkan tidak tersedia. Oleh sebab itu, perusahaan perlu menentukan jumlah persediaan yang optimal agar kegiatan operasional dapat berjalan dengan lancar tanpa menimbulkan pemborosan biaya.

Dalam perkembangan dunia usaha saat ini, pengelolaan persediaan bahan baku semakin didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi. Penggunaan sistem yang terkomputerisasi membantu perusahaan dalam mencatat setiap pergerakan persediaan, memantau jumlah stok yang tersedia, serta menghasilkan informasi yang lebih cepat dan akurat. Informasi tersebut dapat dimanfaatkan oleh manajemen untuk merencanakan kebutuhan pembelian, mengendalikan penggunaan bahan baku, serta mengevaluasi efektivitas pengelolaan persediaan pada setiap periode. Dengan demikian, pengelolaan persediaan bahan baku tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan produksi, tetapi juga menjadi bagian penting dalam mendukung efisiensi

operasional dan keberlangsungan perusahaan.

2.2.2 Jenis-Jenis Persediaan

Persediaan dalam suatu perusahaan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis sesuai dengan karakteristik kegiatan operasional perusahaan. Pengelompokan persediaan bertujuan untuk memudahkan perusahaan dalam melakukan pencatatan, pengawasan, serta pengendalian terhadap aset yang dimiliki.

Menurut Mulyadi (2016), persediaan pada perusahaan manufaktur terdiri atas tiga jenis, yaitu persediaan bahan baku (*raw materials*), persediaan barang dalam proses (*work in process*), dan persediaan barang jadi (*finished goods*). Persediaan bahan baku merupakan bahan utama yang digunakan dalam proses produksi, persediaan barang dalam proses adalah produk yang masih berada pada tahap pengerjaan, sedangkan persediaan barang jadi merupakan produk yang telah selesai diproduksi dan siap dipasarkan kepada pelanggan.

Selain ketiga jenis persediaan tersebut, beberapa perusahaan juga memiliki persediaan bahan penolong atau bahan pendukung yang digunakan untuk membantu proses produksi, namun tidak menjadi komponen utama dalam produk yang dihasilkan. Keberadaan bahan pendukung tetap memerlukan pengelolaan yang baik karena memengaruhi kelancaran proses produksi secara keseluruhan.

2.2.3 Pengukuran Persediaan

Pengukuran persediaan merupakan proses penentuan nilai persediaan yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Pengukuran persediaan dilakukan untuk

mengetahui besarnya biaya yang melekat pada persediaan sehingga nilai persediaan yang disajikan dapat mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Nilai persediaan yang akurat sangat penting karena berpengaruh terhadap perhitungan harga pokok penjualan maupun laba perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2024) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 14 tentang Persediaan, persediaan diukur berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah (*lower of cost and net realizable value*). Biaya perolehan persediaan meliputi biaya pembelian, biaya konversi, serta biaya lain yang timbul hingga persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini.

Pengukuran persediaan yang tepat membantu perusahaan menyajikan informasi keuangan yang andal serta mendukung pengambilan keputusan manajemen. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan kebijakan pengukuran persediaan secara konsisten sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku agar laporan keuangan dapat dibandingkan dari satu periode ke periode berikutnya. Pengukuran persediaan yang dilakukan secara tepat juga membantu perusahaan dalam menentukan nilai aset lancar yang akan disajikan pada laporan posisi keuangan. Kesalahan dalam menentukan biaya perolehan persediaan dapat menyebabkan nilai persediaan menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah sehingga memengaruhi perhitungan harga pokok penjualan dan laba perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan prosedur pencatatan yang konsisten serta melakukan pemeriksaan terhadap dokumen pembelian dan penerimaan barang agar nilai persediaan yang dicatat benar-benar mencerminkan kondisi yang

sebenarnya.

Penerapan sistem pencatatan yang terkomputerisasi dapat membantu perusahaan dalam melakukan pengukuran persediaan secara lebih akurat karena seluruh transaksi pembelian dan penggunaan bahan baku tercatat secara sistematis. Dengan demikian, proses penentuan nilai persediaan dapat dilakukan dengan lebih cepat dan meminimalkan risiko kesalahan perhitungan yang sering terjadi pada pencatatan manual.

2.2.4 Metode Penilaian Persediaan

Selain sistem pencatatan, perusahaan juga harus menentukan metode penilaian persediaan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Metode penilaian persediaan berfungsi untuk menentukan nilai persediaan akhir dan harga pokok bahan yang digunakan dalam proses produksi.

Menurut Hery (2019), metode penilaian persediaan yang umum digunakan adalah metode *First In First Out* (FIFO) dan metode *Average* (rata-rata tertimbang). Metode FIFO mengasumsikan bahwa persediaan yang pertama kali masuk akan digunakan atau dijual terlebih dahulu, sehingga persediaan akhir terdiri atas barang yang terakhir diperoleh. Sementara itu, metode *Average* menghitung nilai persediaan berdasarkan rata-rata biaya perolehan seluruh persediaan yang tersedia.

Pemilihan metode penilaian persediaan harus dilakukan secara konsisten agar laporan keuangan dapat dibandingkan dari satu periode ke periode berikutnya. Selain itu, metode yang digunakan juga harus sesuai dengan kebijakan akuntansi perusahaan

dan ketentuan yang berlaku dalam Standar Akuntansi Keuangan.

Metode penilaian persediaan yang diterapkan oleh perusahaan juga akan memengaruhi penyajian nilai persediaan dalam laporan keuangan serta besarnya harga pokok produksi yang diakui pada setiap periode. Oleh karena itu, pemilihan metode penilaian tidak hanya mempertimbangkan kemudahan dalam proses pencatatan, tetapi juga harus disesuaikan dengan karakteristik kegiatan operasional perusahaan. Penerapan metode yang tepat dapat membantu perusahaan memperoleh informasi biaya yang lebih akurat sehingga keputusan yang diambil oleh manajemen menjadi lebih efektif. Konsistensi dalam penggunaan metode penilaian juga penting agar informasi keuangan yang dihasilkan dapat dibandingkan dari satu periode ke periode berikutnya tanpa menimbulkan perbedaan perlakuan akuntansi yang dapat memengaruhi analisis kinerja perusahaan.

Pada perusahaan yang memiliki aktivitas pembelian bahan baku secara berulang, metode penilaian persediaan berperan dalam menentukan nilai persediaan yang masih tersedia maupun nilai bahan baku yang telah digunakan dalam proses produksi. Informasi tersebut menjadi dasar bagi manajemen untuk melakukan evaluasi terhadap efisiensi penggunaan bahan baku, menyusun anggaran pembelian pada periode berikutnya, serta mengendalikan biaya produksi. Dengan tersedianya informasi nilai persediaan yang akurat, perusahaan juga dapat mengurangi risiko kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan maupun perhitungan biaya produksi.

Selain memberikan manfaat dalam aspek pelaporan keuangan, metode penilaian persediaan juga mendukung kegiatan pengendalian internal perusahaan. Nilai

persediaan yang dihitung secara konsisten memudahkan bagian terkait dalam melakukan rekonsiliasi antara data yang terdapat dalam sistem dengan kondisi fisik persediaan di gudang. Apabila ditemukan perbedaan, perusahaan dapat segera melakukan penelusuran terhadap penyebab selisih tersebut sehingga tindakan perbaikan dapat dilakukan lebih cepat. Dengan demikian, pengelolaan persediaan menjadi lebih terkontrol dan mampu mendukung kelancaran proses operasional perusahaan secara keseluruhan.

2.2.5 Pengendalian Persediaan Bahan Baku

Pengendalian persediaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk memastikan bahwa jumlah persediaan yang tersedia sesuai dengan kebutuhan operasional. Pengendalian yang baik bertujuan untuk menghindari terjadinya kekurangan maupun kelebihan persediaan sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Menurut Heizer dan Render (2015), pengendalian persediaan dilakukan untuk menjaga keseimbangan antara biaya penyimpanan persediaan dengan kebutuhan operasional perusahaan. Pengendalian persediaan yang efektif akan membantu perusahaan mengurangi risiko kehabisan bahan baku, menekan biaya penyimpanan, serta meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya.

Dalam praktiknya, pengendalian persediaan tidak hanya dilakukan melalui pemeriksaan fisik persediaan, tetapi juga melalui pemanfaatan sistem informasi yang mampu menyajikan informasi persediaan secara akurat. Dengan adanya sistem

informasi akuntansi, perusahaan dapat mengetahui jumlah persediaan yang tersedia, riwayat penggunaan bahan baku, serta kebutuhan pembelian bahan baku secara lebih cepat dan tepat.

Pengendalian persediaan juga berkaitan dengan upaya perusahaan dalam menjaga kelancaran proses produksi dan menghindari pemborosan biaya. Persediaan yang terlalu sedikit dapat menyebabkan terhambatnya kegiatan produksi, sedangkan persediaan yang terlalu besar dapat meningkatkan biaya penyimpanan, risiko kerusakan, serta risiko bahan baku tidak terpakai. Oleh karena itu, perusahaan perlu menentukan jumlah persediaan yang optimal sesuai dengan kebutuhan operasional dan karakteristik kegiatan usahanya.

Dalam praktiknya, pengendalian persediaan dapat dilakukan melalui pemantauan stok minimum, pencatatan keluar masuk barang secara teratur, serta pelaksanaan *stock opname* secara berkala. Kegiatan *stock opname* membantu perusahaan memastikan kesesuaian antara jumlah persediaan fisik dengan data yang tercatat dalam sistem. Apabila ditemukan selisih, perusahaan dapat segera melakukan penelusuran terhadap penyebabnya sehingga tindakan perbaikan dapat dilakukan lebih cepat dan risiko kesalahan pencatatan dapat diminimalkan.

2.3 Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku

2.3.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

Sistem Informasi Akuntansi Persediaan merupakan bagian dari Sistem Informasi Akuntansi yang dirancang untuk mengelola seluruh aktivitas yang berkaitan dengan

persediaan, mulai dari pencatatan penerimaan barang, penyimpanan, penggunaan, hingga penyajian informasi persediaan dalam laporan perusahaan. Sistem ini berfungsi untuk menghasilkan informasi yang akurat mengenai jumlah, nilai, dan pergerakan persediaan sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan oleh manajemen.

Menurut Romney dan Steinbart (2018), Sistem Informasi Akuntansi merupakan sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, serta mengolah data transaksi menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengguna. Dalam pengelolaan persediaan, sistem informasi akuntansi berperan dalam memastikan bahwa setiap transaksi yang berkaitan dengan persediaan telah dicatat secara lengkap, akurat, dan tepat waktu sehingga informasi yang dihasilkan dapat dipercaya.

Krismiaji (2015) menjelaskan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Persediaan merupakan sistem yang mendukung kegiatan pengendalian persediaan melalui proses pencatatan transaksi secara terintegrasi. Dengan adanya sistem tersebut, perusahaan dapat mengetahui jumlah persediaan yang tersedia, memantau penggunaan bahan baku, serta menghasilkan laporan persediaan secara otomatis sehingga dapat mempermudah kegiatan operasional perusahaan.

Sistem Informasi Akuntansi Persediaan juga memiliki peran penting dalam menciptakan koordinasi yang lebih baik antar bagian yang terlibat dalam pengelolaan persediaan. Informasi mengenai penerimaan, penyimpanan, penggunaan, hingga sisa persediaan dapat diakses oleh pihak yang berwenang sesuai dengan kebutuhan pekerjaannya. Kondisi tersebut membantu mengurangi terjadinya perbedaan informasi

antar bagian, mempercepat proses komunikasi, serta meningkatkan ketepatan dalam pelaksanaan kegiatan operasional. Dengan tersedianya informasi yang terintegrasi, setiap bagian dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara lebih efektif sehingga proses pengelolaan persediaan dapat berlangsung dengan baik.

Selain mendukung kelancaran operasional, Sistem Informasi Akuntansi Persediaan juga berfungsi sebagai alat pengendalian yang membantu perusahaan dalam menjaga keakuratan data persediaan. Setiap transaksi yang terjadi dapat terdokumentasi secara sistematis sehingga memudahkan perusahaan dalam melakukan penelusuran apabila ditemukan perbedaan antara data yang tercatat dengan kondisi fisik persediaan. Dokumentasi transaksi yang tersusun dengan baik juga mempermudah proses pemeriksaan maupun evaluasi terhadap aktivitas pengelolaan persediaan yang telah dilaksanakan.

Penerapan sistem yang terintegrasi memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan karena seluruh proses pencatatan dilakukan berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Informasi yang lengkap, akurat, dan tersedia tepat waktu akan membantu manajemen dalam melakukan perencanaan kebutuhan bahan baku, menentukan kebijakan pembelian, serta mengawasi penggunaan persediaan selama kegiatan operasional berlangsung. Dengan demikian, Sistem Informasi Akuntansi Persediaan tidak hanya berfungsi sebagai media pencatatan transaksi, tetapi juga menjadi sarana pendukung dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan persediaan perusahaan.

Dalam perusahaan yang memiliki aktivitas produksi dengan intensitas tinggi,

keberadaan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan menjadi semakin penting karena jumlah transaksi yang berkaitan dengan persediaan cenderung lebih banyak dan berlangsung secara berkelanjutan. Tanpa adanya sistem yang mampu mengelola data secara terstruktur, perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memantau pergerakan persediaan serta menyusun informasi yang dibutuhkan oleh manajemen. Oleh karena itu, penerapan sistem informasi yang terintegrasi mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan melalui peningkatan efisiensi administrasi, ketepatan informasi, serta efektivitas pengendalian terhadap aset persediaan.

2.3.2 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan bertujuan untuk menghasilkan informasi yang akurat mengenai kondisi persediaan perusahaan. Informasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam merencanakan kebutuhan bahan baku, mengendalikan penggunaan persediaan, serta membantu manajemen dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Romney dan Steinbart (2018), tujuan utama Sistem Informasi Akuntansi adalah menyediakan informasi yang berkualitas, meningkatkan efektivitas pengendalian internal, menjaga keamanan aset perusahaan, serta meningkatkan efisiensi kegiatan operasional. Dalam pengelolaan persediaan, sistem informasi akuntansi juga bertujuan untuk mempermudah proses pencatatan transaksi, mengurangi risiko kesalahan pencatatan, serta menghasilkan laporan persediaan yang akurat dan tepat waktu.

Dengan adanya Sistem Informasi Akuntansi Persediaan, perusahaan dapat mengetahui jumlah persediaan yang tersedia setiap saat sehingga dapat mengurangi risiko kekurangan maupun kelebihan stok. Selain itu, sistem juga membantu mempercepat proses penyusunan laporan persediaan yang dibutuhkan oleh manajemen dalam melakukan perencanaan dan pengendalian kegiatan operasional perusahaan.

Pencapaian tujuan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan sistem dalam mengolah data, tetapi juga dipengaruhi oleh kedisiplinan setiap bagian dalam menjalankan prosedur yang telah ditetapkan perusahaan. Seluruh transaksi yang berkaitan dengan penerimaan, penyimpanan, penggunaan, maupun pengeluaran bahan baku perlu dicatat secara konsisten agar informasi yang tersimpan tetap sesuai dengan kondisi sebenarnya. Apabila seluruh proses dilakukan secara tertib, maka informasi yang dihasilkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi persediaan secara menyeluruh dan menjadi dasar dalam penyusunan berbagai kebijakan operasional perusahaan.

Tujuan lainnya adalah meningkatkan efektivitas proses pengawasan terhadap persediaan bahan baku. Informasi yang tersaji secara lengkap memungkinkan perusahaan melakukan pemantauan terhadap jumlah persediaan yang masih tersedia, tingkat penggunaan bahan baku, serta kebutuhan pembelian pada periode berikutnya. Melalui informasi tersebut, perusahaan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kekurangan persediaan yang berpotensi menghambat kegiatan produksi maupun kelebihan persediaan yang dapat meningkatkan biaya penyimpanan. Dengan demikian, pengelolaan persediaan menjadi lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan operasional

perusahaan.

Selain mendukung pengendalian persediaan, Sistem Informasi Akuntansi Persediaan juga bertujuan meningkatkan kualitas informasi yang digunakan oleh manajemen dalam proses perencanaan. Informasi yang tersusun secara sistematis akan memudahkan manajemen dalam mengevaluasi penggunaan bahan baku, menilai efektivitas kebijakan pembelian, serta merencanakan kebutuhan persediaan pada proyek atau kegiatan produksi berikutnya. Proses perencanaan yang didukung oleh informasi yang memadai akan membantu perusahaan menggunakan sumber daya secara lebih efisien sehingga tujuan operasional dapat tercapai dengan lebih baik.

Di samping itu, penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan diharapkan mampu menciptakan proses administrasi yang lebih tertib dan terdokumentasi. Seluruh data transaksi yang tersimpan dalam sistem dapat menjadi arsip yang mudah ditelusuri apabila sewaktu-waktu diperlukan untuk keperluan pemeriksaan, evaluasi, maupun penyusunan laporan.

Dokumentasi yang baik juga mendukung transparansi dalam pengelolaan persediaan karena setiap aktivitas memiliki bukti pencatatan yang jelas. Oleh sebab itu, tujuan penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan tidak hanya berfokus pada penyediaan informasi, tetapi juga pada peningkatan kualitas pengelolaan persediaan secara menyeluruh agar kegiatan operasional perusahaan dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan berkesinambungan.

2.3.3 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku

Sistem Informasi Akuntansi Persediaan memiliki beberapa fungsi penting dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan. Salah satu fungsi utamanya adalah mencatat setiap transaksi yang berkaitan dengan persediaan secara sistematis sehingga seluruh aktivitas keluar masuknya persediaan dapat terdokumentasi dengan baik.

Menurut Mulyadi (2016), fungsi Sistem Informasi Akuntansi dalam pengelolaan persediaan meliputi fungsi pencatatan transaksi, penyimpanan data, pengendalian persediaan, serta penyediaan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen. Melalui sistem tersebut, perusahaan dapat mengetahui jumlah persediaan yang tersedia, nilai persediaan, serta riwayat transaksi yang terjadi selama periode tertentu.

Selain itu, Hall (2016) menjelaskan bahwa Sistem Informasi Akuntansi juga berfungsi sebagai alat pengendalian internal yang membantu perusahaan dalam menjaga keamanan aset serta mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan maupun kecurangan dalam proses pencatatan transaksi. Dengan demikian, penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan tidak hanya meningkatkan kualitas informasi, tetapi juga mendukung efektivitas pengendalian terhadap persediaan perusahaan.

2.3.4 Dokumen yang Digunakan dalam Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

Pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan memerlukan berbagai dokumen sebagai dasar dalam melakukan pencatatan transaksi. Dokumen tersebut berfungsi sebagai bukti bahwa setiap transaksi yang terjadi telah memperoleh persetujuan dan

dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Mulyadi (2016), beberapa dokumen yang umum digunakan dalam sistem persediaan meliputi surat permintaan pembelian, *purchase order*, surat jalan, bukti penerimaan barang, kartu persediaan, serta laporan persediaan. Dokumen-dokumen tersebut saling berkaitan sehingga mampu menghasilkan informasi yang lengkap mengenai aktivitas persediaan.

Pada perusahaan yang telah menggunakan *software* akuntansi seperti *Accurate*, sebagian besar dokumen tersebut telah terintegrasi ke dalam sistem sehingga proses pencatatan menjadi lebih cepat dan mengurangi penggunaan dokumen secara manual. Informasi yang tersimpan di dalam sistem juga lebih mudah diakses ketika dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan.

2.3.5 Prosedur Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku

Prosedur Sistem Informasi Akuntansi Persediaan merupakan rangkaian aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam mengelola persediaan mulai dari proses pembelian hingga penggunaan bahan baku dalam kegiatan operasional. Prosedur yang baik akan membantu perusahaan menghasilkan informasi yang akurat serta meningkatkan efektivitas pengendalian terhadap persediaan.

Secara umum, prosedur pengelolaan persediaan diawali dengan proses identifikasi kebutuhan bahan baku oleh bagian yang terkait. Selanjutnya, Divisi *Purchasing* melakukan pemesanan kepada pemasok sesuai kebutuhan perusahaan. Setelah barang diterima, dilakukan pemeriksaan terhadap jumlah dan kondisi barang sebelum dicatat

ke dalam sistem informasi akuntansi. Data persediaan yang telah dicatat kemudian digunakan sebagai dasar dalam proses pemantauan stok serta penyusunan laporan persediaan.

Setiap tahapan dalam prosedur pengelolaan persediaan memiliki hubungan yang saling berkaitan sehingga diperlukan koordinasi antar bagian yang terlibat. Bagian yang mengajukan kebutuhan bahan baku harus menyampaikan informasi secara jelas agar proses pengadaan dapat dilakukan sesuai kebutuhan. Setelah barang diterima, bagian yang bertanggung jawab melakukan pemeriksaan harus memastikan bahwa jumlah, jenis, dan kondisi barang telah sesuai dengan dokumen pembelian. Selanjutnya, data transaksi yang telah diverifikasi digunakan sebagai dasar pencatatan dalam sistem informasi akuntansi.

Penerapan prosedur yang terstruktur membantu perusahaan mengurangi risiko terjadinya kesalahan pencatatan, kehilangan dokumen, maupun perbedaan antara stok fisik dengan data dalam sistem. Selain itu, prosedur yang jelas juga mempermudah proses penelusuran apabila terjadi masalah pada persediaan. Dengan demikian, prosedur Sistem Informasi Akuntansi Persediaan tidak hanya berfungsi sebagai pedoman kerja, tetapi juga sebagai sarana pengendalian internal yang mendukung efektivitas pengelolaan persediaan perusahaan.

Prosedur yang diterapkan secara sistematis membantu perusahaan memastikan bahwa setiap aktivitas yang berkaitan dengan persediaan dapat ditelusuri kembali apabila diperlukan pemeriksaan atau evaluasi. Setiap transaksi pembelian, penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran bahan baku harus didukung oleh dokumen yang

lengkap agar informasi yang dicatat memiliki dasar yang jelas. Kelengkapan dokumen tersebut juga mempermudah perusahaan dalam melakukan rekonsiliasi antara data persediaan pada sistem dengan kondisi fisik yang terdapat di gudang.

Selain itu, penerapan prosedur yang terstruktur dapat meningkatkan efektivitas pengendalian internal perusahaan karena setiap bagian memiliki tanggung jawab yang berbeda sesuai dengan fungsi masing-masing. Pemisahan tugas tersebut membantu mengurangi risiko kesalahan maupun penyalahgunaan dalam pengelolaan persediaan sehingga informasi yang dihasilkan menjadi lebih andal dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh manajemen.

2.3.6 Manfaat Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan memberikan berbagai manfaat bagi perusahaan, khususnya dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan persediaan. Melalui sistem yang terkomputerisasi, perusahaan dapat memperoleh informasi mengenai jumlah persediaan secara cepat, akurat, dan mudah diakses sehingga dapat mendukung proses pengambilan keputusan.

Menurut Azhar Susanto (2013), penerapan Sistem Informasi Akuntansi mampu meningkatkan kualitas informasi, memperkuat pengendalian internal, serta meningkatkan efisiensi kegiatan operasional perusahaan. Selain itu, Romney dan Steinbart (2018) menjelaskan bahwa penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dapat mengurangi risiko kesalahan pencatatan, meningkatkan keamanan data, serta menghasilkan informasi yang lebih andal dibandingkan sistem manual.

2.4 *Software Accurate*

2.4.1 Pengertian *Software Accurate*

Software Accurate merupakan perangkat lunak akuntansi yang dikembangkan untuk membantu perusahaan dalam mengelola berbagai aktivitas bisnis secara terintegrasi, mulai dari pencatatan transaksi keuangan, pengelolaan persediaan, pembelian, penjualan, kas dan bank, aset tetap, hingga penyusunan laporan keuangan. *Accurate* dirancang agar proses pencatatan transaksi dapat dilakukan secara otomatis sehingga mampu meningkatkan efisiensi kerja, mengurangi kesalahan pencatatan, dan menghasilkan informasi yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan.

Menurut *Accurate Online* (2023), *Accurate* merupakan *software* akuntansi berbasis komputer yang dikembangkan untuk membantu perusahaan dalam mengelola kegiatan operasional dan menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Selain itu, Romney dan Steinbart (2018) menjelaskan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer mampu meningkatkan kecepatan, ketepatan, dan keandalan informasi yang dihasilkan dibandingkan dengan sistem pencatatan secara manual. Dengan demikian, penggunaan *software Accurate* menjadi salah satu bentuk penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang mampu mendukung efektivitas kegiatan operasional perusahaan.

2.4.2 Fungsi *Software Accurate*

Software Accurate memiliki berbagai fungsi yang mendukung kegiatan operasional perusahaan. Fungsi utama *software* ini adalah membantu proses pencatatan transaksi

secara terintegrasi sehingga data yang diinput pada satu bagian akan secara otomatis memengaruhi bagian lain yang berkaitan. Kondisi tersebut memudahkan perusahaan dalam mengurangi pencatatan berulang serta meningkatkan efisiensi proses administrasi.

Selain itu, *Accurate* juga berfungsi sebagai media penyimpanan data perusahaan yang terpusat sehingga seluruh informasi transaksi dapat diakses dengan lebih mudah sesuai hak akses masing-masing pengguna. Melalui sistem tersebut, perusahaan dapat memperoleh informasi mengenai kondisi keuangan, jumlah persediaan, transaksi pembelian, transaksi penjualan, maupun laporan keuangan secara lebih cepat dan akurat.

Menurut Hall (2016), sistem informasi berbasis komputer memberikan manfaat dalam meningkatkan efektivitas pengolahan data, mempercepat penyajian informasi, serta mendukung pengendalian internal perusahaan. Oleh karena itu, penggunaan *software Accurate* dapat membantu perusahaan meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan serta mendukung proses pengambilan keputusan manajemen.

2.4.3 Fitur *Software Accurate*

Software Accurate juga menyediakan berbagai fitur yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Beberapa fitur utama yang tersedia meliputi modul pembelian (*Purchase*), penjualan (*Sales*), persediaan (*Inventory*), kas dan bank (*Cash & Bank*), buku besar (*General Ledger*), aset tetap (*Fixed Asset*), serta laporan keuangan (*Financial Report*). Seluruh fitur tersebut saling terintegrasi sehingga setiap transaksi

yang dicatat akan menghasilkan informasi yang diperbarui secara otomatis pada modul yang berkaitan.

Dalam penelitian ini, fitur yang menjadi fokus pembahasan adalah modul *Inventory* karena berkaitan langsung dengan pengelolaan persediaan bahan baku. Melalui modul tersebut, perusahaan dapat mencatat penerimaan bahan baku, memantau jumlah persediaan yang tersedia, serta menghasilkan laporan persediaan yang digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya integrasi antar modul, proses pencatatan menjadi lebih efektif serta mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pengolahan data.

Fitur yang tersedia pada aplikasi ini dirancang untuk mendukung kebutuhan perusahaan dalam mengelola transaksi secara terintegrasi. Modul pembelian dapat digunakan untuk mencatat pemesanan barang kepada pemasok, sedangkan modul persediaan membantu memantau jumlah stok yang tersedia dan pergerakan barang yang masuk maupun keluar dari gudang. Integrasi antar modul tersebut memungkinkan informasi yang telah dicatat pada satu bagian dapat diperbarui secara otomatis pada bagian lain yang berkaitan sehingga mengurangi proses pencatatan berulang.

Kemampuan sistem dalam menyajikan laporan secara otomatis juga memberikan kemudahan bagi perusahaan dalam melakukan pengawasan terhadap aktivitas operasional. Laporan persediaan, pembelian, dan kondisi keuangan dapat dihasilkan dengan lebih cepat sehingga manajemen memperoleh informasi yang dibutuhkan tanpa harus melakukan perhitungan secara manual. Kondisi tersebut membantu meningkatkan efisiensi administrasi dan mendukung ketepatan pengambilan keputusan

perusahaan.

2.4.4 Penerapan *Software Accurate* dalam Pengelolaan Persediaan

Penerapan *software Accurate* dalam pengelolaan persediaan bertujuan untuk membantu perusahaan mengelola data persediaan secara lebih efektif, akurat, dan terintegrasi. Setiap transaksi yang berkaitan dengan penerimaan maupun penggunaan bahan baku dapat dicatat ke dalam sistem sehingga jumlah persediaan akan diperbarui secara otomatis. Informasi tersebut memudahkan perusahaan dalam memantau ketersediaan bahan baku serta merencanakan kebutuhan pembelian berikutnya.

Penggunaan sistem yang terintegrasi memberikan kemudahan dalam memantau pergerakan persediaan secara berkelanjutan. Setiap transaksi penerimaan, pemakaian, maupun penyesuaian persediaan dapat tercatat secara sistematis sehingga informasi mengenai stok selalu diperbarui. Ketersediaan informasi yang cepat dan akurat membantu manajemen dalam menentukan kebutuhan pembelian bahan baku, menghindari kekurangan persediaan, serta mengurangi risiko penumpukan bahan baku yang tidak diperlukan.

Di samping itu, penerapan sistem informasi berbasis komputer juga mendukung efisiensi pekerjaan administrasi. Proses pencarian data transaksi menjadi lebih mudah karena seluruh informasi tersimpan dalam basis data yang terorganisasi. Kondisi tersebut membantu perusahaan mempercepat penyusunan laporan, mempermudah proses pemeriksaan dokumen, serta meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap aktivitas persediaan. Dengan dukungan teknologi informasi, perusahaan dapat

mengelola persediaan secara lebih terencana dan terkontrol.

Penerapan sistem yang terkomputerisasi juga membantu perusahaan dalam melakukan pengawasan terhadap pergerakan persediaan secara lebih efektif. Informasi mengenai jumlah bahan baku yang diterima, digunakan, maupun tersisa dapat dipantau melalui laporan yang tersedia pada sistem sehingga perusahaan dapat segera mengetahui apabila terjadi kekurangan atau kelebihan persediaan. Kemudahan tersebut mendukung proses perencanaan pembelian bahan baku agar kebutuhan produksi dapat dipenuhi sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Selain itu, penggunaan sistem informasi persediaan membantu mempercepat proses penyusunan laporan yang dibutuhkan oleh manajemen. Data yang tersimpan secara terintegrasi dapat diakses kembali ketika perusahaan memerlukan informasi mengenai riwayat pembelian, penggunaan bahan baku, maupun nilai persediaan pada periode tertentu. Dengan demikian, pengelolaan persediaan menjadi lebih tertata dan mendukung kelancaran kegiatan operasional perusahaan.

2.4.5 Kelebihan *Software Accurate* dalam Pengelolaan Persediaan

Penggunaan *software Accurate* memberikan berbagai manfaat bagi perusahaan, khususnya dalam pengelolaan persediaan bahan baku. Salah satu kelebihanannya adalah kemampuan sistem dalam memperbarui jumlah persediaan secara otomatis setelah transaksi dicatat sehingga informasi mengenai stok dapat diperoleh secara *real time*. *Accurate* juga mampu menghasilkan laporan persediaan dengan lebih cepat sehingga memudahkan perusahaan dalam melakukan pengawasan terhadap ketersediaan bahan

baku.

Keunggulan lainnya adalah kemampuan *software Accurate* dalam mengintegrasikan data antar bagian sehingga informasi yang dihasilkan menjadi lebih konsisten. Sistem ini juga membantu mengurangi risiko kesalahan pencatatan yang sering terjadi pada sistem manual. Menurut Romney dan Steinbart (2018), penerapan sistem informasi akuntansi berbasis komputer mampu meningkatkan kualitas informasi, memperkuat pengendalian internal, serta meningkatkan efisiensi kegiatan operasional perusahaan.



Gambar 2.1 *Software Accurate*

Gambar tersebut menunjukkan tampilan dashboard *Software Accurate*, yaitu perangkat lunak akuntansi yang digunakan untuk membantu perusahaan dalam mengelola berbagai aktivitas keuangan dan operasional secara terintegrasi. *Dashboard*

berfungsi sebagai halaman utama yang menyajikan ringkasan informasi penting, seperti kondisi keuangan perusahaan, aktivitas transaksi terbaru, grafik penjualan, pembelian, serta laporan beban.

